



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pelayanan fiskus, kesadaran Wajib Pajak, sanksi perpajakan, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong khususnya yang terdapat di kecamatan Serpong. Kantor Pelayanan Pajak merupakan unit kerja dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang melaksanakan pelayanan kepada masyarakat baik yang telah terdaftar sebagai Wajib Pajak maupun yang tidak terdaftar. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diajukan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha yang terdaftar di KPP Pratama Serpong.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Causal Study* yaitu suatu studi penelitian yang dilakukan untuk melakukan hubungan sebab akibat di antara dua variabel atau lebih (Sekaran, 2013). Penelitian ini ingin

membuktikan adanya hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi yaitu pelayanan fiskus, kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan pengetahuan pajak dengan variabel yang dipengaruhi yaitu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pelayanan fiskus, kesadaran Wajib Pajak, sanksi perpajakan, dan pengetahuan pajak. Definisi dari masing – masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya tanpa paksaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Kepatuhan Wajib Pajak dapat dilihat dari: Wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar, dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

Kuesioner mengenai kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Arum (2012). Pengukuran variabel kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini diukur dengan skala *likert* 5 poin dengan 4 pertanyaan positif.

2. Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah Wajib Pajak. Pelayanan fiskus dapat dilihat dari fiskus telah memberikan pelayanan pajak dengan baik, Wajib Pajak merasa bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh fiskus dapat membantu pemahaman mengenai hak dan kewajibannya selaku Wajib Pajak, fiskus senantiasa memperhatikan keberatan Wajib Pajak atas pajak yang dikenakan, dan cara membayar dan melunasi pajak adalah mudah/efisien. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

Kuesioner mengenai pelayanan fiskus dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Arum (2012). Pengukuran variabel pelayanan fiskus dalam penelitian ini diukur dengan skala *likert* 5 poin dengan 4 pertanyaan positif.

3. Kesadaran Wajib Pajak didefinisikan sebagai motivasi dalam diri Wajib Pajak untuk membayar pajak yang timbul dari kewajiban moral untuk membayar pajak sebagai kontribusi kepada masyarakat. Kesadaran Wajib Pajak dapat dilihat dari: Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pembangunan, Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi pemerintahan, Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar, serta Pajak harus dibayar karena pajak merupakan kewajiban kita sebagai Wajib Pajak. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

Kuesioner mengenai kesadaran Wajib Pajak dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Arum

(2012) Pengukuran variabel kesadaran Wajib Pajak dalam penelitian ini diukur dengan skala *likert* 5 poin dengan 4 pertanyaan positif.

4. Sanksi perpajakan didefinisikan sebagai konsekuensi hukum yang diberikan pada setiap pelanggaran ketentuan perpajakan baik berupa pelanggaran administrasi maupun pelanggaran pidana yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi perpajakan diukur dari sanksi pidana, sanksi administrasi, pengenaan sanksi yang cukup berat, sanksi pajak dikenakan kepada pelanggar tanpa toleransi, dan pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

Kuesioner mengenai sanksi perpajakan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Suhendri (2015). Pengukuran variabel sanksi perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan skala *likert* 5 poin dengan 9 pertanyaan positif.

5. Pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan Wajib Pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan. Pengetahuan pajak dapat diukur dari pengertian dan fungsi pajak, pengetahuan peraturan perpajakan yang dimiliki oleh Wajib Pajak, pengetahuan menghitung besarnya pajak terutang, dan

pengetahuan Wajib Pajak dalam mengisi Surat Pemberitahuan (SPT). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

Kuesioner mengenai pengetahuan pajak dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Suhendri (2015) Pengukuran variabel pengetahuan pajak dalam penelitian ini diukur dengan skala *likert* 5 poin dengan 5 pertanyaan positif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari sumber data (responden) melalui kuesioner yang dikirimkan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha yang telah terdaftar pada KPP Pratama Serpong khususnya pada kecamatan Serpong. Cara yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan *personally administered questionnaires* dimana kuesioner tersebut akan disampaikan kepada responden secara langsung. Hasil kuesioner tersebut dapat ditunggu sampai pengisian yang dilakukan responden telah selesai atau hasilnya dapat diambil kembali oleh peneliti sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan responden. Kuesioner ini akan digunakan peneliti sebagai dasar untuk pengolahan data.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Alasan peneliti menggunakan sampel adalah proses penelitian dengan menggunakan data sampel lebih menghemat waktu dan biaya selama penelitian. Pengambilan sampel ditentukan dengan

menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana tidak semua elemen dari populasi memiliki peluang atau kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel.

Pengambilan sampel menggunakan cara *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam memperoleh data. Teknik ini dipilih karena mempertimbangkan kemudahan dalam proses perolehan data yang dibutuhkan. Dengan *convenience sampling* peneliti bebas memilih anggota populasi yang mempunyai data berlimpah dan mudah diperoleh oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha yang telah terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong. Penentuan jumlah sampel juga ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (Moe)^2}$$

n = jumlah sampel

N = populasi

Moe = *margin of error max* yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (ditentukan 10%).

$$n = \frac{102,795}{1 + 102,795(10\%)^2} = 99,9 \approx 100 \text{ sampel}$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 100 sampel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *Pearson Corelation* (Korelasi Pearson) dengan tingkat signifikansi maksimal sebesar 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka pertanyaan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungannya menggunakan program SPSS 23.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

Pengukurannya menggunakan *Cronbach Alpha* (α) dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 23. Apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,7 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan handal / reliabel.

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik. Pengujian normalitas

yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hal ini dikarenakan uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati - hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebelum hipotesis diuji. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016).

Untuk mengukur multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF \geq 10$ menunjukkan adanya multikolonieritas. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolonieritas antar variabel independennya (Ghozali, 2016).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diukur dengan metode *scatterplot* pada output SPSS 23. Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Persamaan linear dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

X₁ = Pelayanan Fiskus

X₂ = Kesadaran Wajib Pajak

X₃ = Sanksi Perpajakan

X₄ = Pengetahuan Pajak

a = konstanta

b₁ = koefisien X₁

b₂ = koefisien X₂

b₃ = koefisien X₃

b₄ = koefisien X₄

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengukuran koefisien korelasi sebagai berikut:

Interval	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada saat mengevaluasi model regresi sebaiknya menggunakan nilai *Adjusted R²* karena tidak seperti R^2 nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam metode mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen / terikat.

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F ($p - value$) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara

bersama – sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen / terikat.

Uji statistik t mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansinya t ($\rho - \text{value}$)

$< 0,05$ maka hipotesis alternatifnya diterima. Hal

tersebut menyatakan bahwa suatu variabel independen

secara individual dan signifikan mempengaruhi

variabel dependen (Ghozali, 2016).

UMMN